

INTISARI

Hasil pemantauan dan evaluasi, menunjukkan jika masih terdapat kendala dalam penyelenggaraan SPBE yang belum terintegrasi, terpadu, dan berkesinambungan. Selain itu, hasil tersebut juga menguatkan jika Domain Manajemen SPBE harus mendapatkan perhatian lebih karena memiliki indeks Tingkat Kematangan SPBE terendah, termasuk pada Kemnaker. Dan salah satu indikator yang perlu mendapatkan perhatian adalah Manajemen Pengetahuan.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan penilaian ilmiah terhadap pengadopsian model SECI sebagai kerangka kerja pengembangan sistem manajemen pengetahuan pada sektor layanan publik di Kemnaker. Terdapat beberapa tahapan penelitian yaitu tahap persiapan dengan melakukan identifikasi masalah dan studi literatur, tahap analisis *best practice* hingga penyusunan proses bisnis dan prosedur. Tahapan selanjutnya adalah analisis *benchmarking* hingga mengembangkan model sistem manajemen pengetahuan, tahapan validasi, serta finalisasi model sistem manajemen pengetahuan dan terakhir tahapan penarikan kesimpulan.

Model pengembangan sistem manajemen pengetahuan sangat mungkin dilakukan dengan melakukan pendekatan analisis *best practice* dan analisis *benchmarking* dengan menggunakan model SECI yang telah dikembangkan sebagai kerangka kerja utama. Proses pengembangan sistem ini memiliki sebuah epic, lima feature dan 31 user story sebagai product backlog, serta terdapat empat sprint dengan 49 task yang harus dikerjakan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat diimplementasikan dan dijadikan pedoman oleh banyak instansi layanan publik.

Kata kunci: manajemen pengetahuan, *seci*, *best practice*, *benchmarking*

ABSTRACT

The results of monitoring and evaluation show that there are still obstacles in the implementation of SPBE which are not yet integrated, unified and sustainable. Apart from that, these results also confirm that the SPBE Management Domain should receive more attention because it has the lowest SPBE Maturity Level index, including at the Ministry of Manpower. The indicators that need attention include Knowledge Management.

This research aims to provide a scientific overview and assessment of the adoption of the SECI model as a framework for developing a knowledge management system in the public service sector at the Ministry of Manpower. There are several stages of research, namely the preparation stage by identifying problems and studying the literature, the best practice analysis stage to the preparation of business processes and procedures. The next stage is benchmarking analysis to develop the knowledge management system model, the validation stage, and the finalization of the knowledge management system model and finally the conclusion drawing stage.

It is very possible to develop a knowledge management system model by carrying out a best practice analysis approach and benchmarking analysis using the SECI model which has been developed as the main framework. The system development process has an epic, five features and 31 user stories as a product backlog, and there are four sprints with 49 tasks that must be done. It is hoped that the results of this research can be implemented and used as a guideline by many public service agencies.

Kata kunci: knowledge management, *seci*, *best practice*, *benchmarking*